

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bei (Subsektor Makanan dan Minuman) Periode 2020– 2022

Muhammad Khoiril Rizal Firmansyah¹, Ratna Wijayanti Daniar Paramita², Muhammad Mudhofar³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: khoirilrizal@gmail.com¹, pradnyataj@gmail.com², muhammadmudhofar19@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 6
Nomor 4
Bulan Juni
Tahun 2024
Halaman 246-253

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah kebijakan dividen berpengaruh pada profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) thn 2020-2022. Penelitian ini melibatkan 42 perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman selama periode (2020–2022). Data sampel yang dihasilkan oleh penelitian ini terdiri dari 60 sampel dari dua puluh perusahaan yang dikalikan tiga tahun. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dalam penelitian ini, analisis linier berganda digunakan. Menurut penelitian, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen

ABSTRACT

This study aims to determine whether dividend policy affects the profitability, liquidity, and company size of manufacturing companies (food and beverage sub-sector) in 2020-2022. This study involved 42 manufacturing companies in the food and beverage subsector during the period (2020–2022). The sample data produced by this study consisted of 60 samples from twenty companies multiplied by three years. The sampling method used is purposive sampling. In this study, multiple linear analysis was used. According to research, company size, liquidity, and profitability affect dividend policy.

Keywords: Profitability, Liquidity, Company Size, Dividend Policy

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen suatu perusahaan menentukan apakah pendapatannya dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan untuk investasi potensial di masa depan (Mulyawan, 2015). Manajemen harus membuat keputusan yang sulit tentang kebijakan dividen karena ini akan menunjukkan tampilan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham melalui dividen. Penentuan rasio pembayaran dividen merupakan keputusan penting. Diharapkan bahwa pembagian

dividen tidak akan mengancam keberlangsungan bisnis, tetapi sebaliknya akan memenuhi harapan investor bahwa mereka akan mendapatkan pengembalian investasi mereka. Menurut Indeo (2021)

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan sesuai dengan jumlah saham, kepada pemegang saham yang mereka miliki. Namun demikian, segmen ini akan menurunkan kas dan laba ditahan perusahaan yang tersedia. tujuan utama perusahaan adalah untuk memberikan keuntungan kepada pemilik.

Ketika memutuskan apakah akan mendistribusikan semua atau hanya sebagian dari laba perusahaan dengan bagian yang tersisa tidak dibayarkan sebagai laba ditahan untuk dividen, manajemen bisnis harus mempertimbangkan kebijakan dividen.

Salah satu kebijakan perusahaan yang harus diperhitungkan adalah kebijakan dividen. Karena rasio pembayaran dividen menentukan kebijakan dividen karena jumlah laba yang dapat dipertahankan perusahaan dan yang dapat dibayarkan kepada pemegang saham. yang menampilkan porsi laba yang didistribusikan sebagai dividen tunai, adalah apa yang mendefinisikan kebijakan dividen. Ukuran rasio ini akan berdampak pada kesehatan keuangan perusahaan dan pilihan investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Seiring dengan meningkatnya rasio ini, keuntungan pemegang saham akan berkurang.

Kebijakan dividen perusahaan dapat dipengaruhi oleh hal-hal seperti profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Perusahaan mempertimbangkan profitabilitas saat memilih apakah akan mendistribusikan laba sebagai dividen atau mempertahankannya untuk diinvestasikan kembali dalam bisnis.

Kapasitas bisnis untuk menghasilkan pendapatan sebanyak mungkin dikenal sebagai profitabilitas. Kebijakan dividen dan profitabilitas terkait erat karena yang pertama ditentukan oleh generasi pendapatan yang terakhir.

Tingkat profitabilitas perusahaan akan menentukan berapa banyak uang yang dihasilkannya dan apakah itu dipertahankan sebagai laba ditahan atau dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Keuntungan kecil akan dibayarkan sebagai dividen jika ada sedikit dividen yang dibagikan. Temuan studi Suriani dan Ginting (2018) menunjukkan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas. Temuan Riski dan Safitri (2017), di sisi lain, menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak terpengaruh oleh profitabilitas.

Likuiditas adalah komponen kedua yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden. Ikuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu organisasi untuk membayar hutang jangka pendeknya (Kasmir, 2015:50). Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ditunjukkan oleh tingkat likuiditas yang tinggi, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi hutang jangka pendeknya. Perusahaan akan lebih mampu membayar dividen jika posisi likuiditasnya kuat,. Ini karena arus kas keluar perusahaan berasal dari dividen. Dalam penelitian ini, Current Ratio (CR) digunakan untuk menghitung likuiditas suatu perusahaan. Semakin kuat perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan membayar dividen pada waktunya, semakin tinggi CR. Alfian dkk. (2020) menemukan dalam studi sebelumnya bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh likuiditas. Hasil investigasi ini berbeda dengan studi Suriani Ginting (2018), yang menyimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak terpengaruh oleh likuiditas.

Ukuran perusahaan adalah salah satu kriteria ketiga yang mempengaruhi kebijakan dividen.. Perusahaan besar atau mapan memiliki tingkat return yang dihasilkan yang lebih tinggi, yang memungkinkan mereka untuk memberi pemegang sahamnya tingkat pembayaran dividen yang lebih tinggi dari pada bisnis yang lebih baru atau lebih kecil, menurut Weston dan Copeland (1996: 100). Tingkat pembayaran deviden berkorelasi positif dengan ukuran perusahaan; sebaliknya, ukuran

perusahaan yang lebih kecil akan menyulitkan perusahaan untuk masuk ke pasar modal, yang pada gilirannya akan menyebabkan perlehan pendanaan. Kebijakan deviden dipengaruhi oleh ukuran bisnis, menurut penelitian Christy (2018), namun penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian Selena Ivori (2020) mengatakan sebaliknya.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman. karena luasnya jangkauan industri, skala yang lebih besar, dan kemampuan untuk mencerminkan respons pasar modal secara keseluruhan. Selain itu, karena perusahaan manufaktur menghadapi persaingan ketat dari industri lain dan rentan terhadap pergeseran dalam ekonomi global, mereka lebih cenderung menghasilkan laba dan membayar deviden.

Peneliti ini tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang elemen-elemen yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden. Adapun yang berpotensi berdampak pada kebijakan deviden, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas yang dianggap dapat memengaruhi kebijakan deviden diukur. Untuk penelitian ini, studi kasus dilakukan dari tahun 2020 hingga 2022 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam subsektor makanan dan minuman

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 42 perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman selama periode (2020–2022). Data sampel yang dihasilkan oleh penelitian ini terdiri dari 60 sampel dari dua puluh perusahaan yang dikalikan tiga tahun. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan keuangan bisnis manufaktur (subsektor makanan dan minuman) yang tercatat di BEI pada 2020–2022 menyediakan data yang digunakan dalam investigasi ini. Data tersebut diperoleh melalui internet di www.idx.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti ini kemudian menganalisis data dengan memanfaatkan software SPSS, versi 24. Proses pengolahan terdiri dalam beberapa tahap:

Hasil Uji Statistik

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	60	-3,609	17,609	6,50499	4,183878
X2	60	,728	9,954	2,51329	1,805597
X3	60	19,904	32,825	28,61727	3,554322
Y	60	-1,227	5,385	,33391	,888413
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Hasil olah data statistik deskriptif, di atas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas terendah adalah -3,609 dan variabel profitabilitas tertinggi adalah 17,609. Standar deviasi variabel ini adalah 4,183878 lebih besar dari rata-rata (Mean) nilai 6,50499, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset dan laba yang cukup besar

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12816088
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,068
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,674
Asymp. Sig. (2-tailed)		,755
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Data dapat dianggap normal jika α lebih dari 0,05, seperti yang ditunjukkan oleh hasil tes Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk menguji normalitas data, yang ditampilkan pada gambar di atas. Hasil 0,755 lebih besar dari 0,05 dan memenuhi kriteria normalitas. Oleh karena itu, model residual dianggap normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
(Constant)	-	-	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Profitabilitas	0,965	1,038	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Likuiditas	0,993	1,007	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,970	1,031	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Model ini tidak menunjukkan multikolinieritas atau korelasi antara variabel independennya. data, menurut hasil uji multikolinieritas. Nilai VIF variabel profitabilitas adalah 1,038 di bawah 10 dan nilai toleransinya adalah 0,965 di atas 0,1.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2,608	,144		18,142	,000
X1.1	-6,667	,141	-,13580	-47,221	,000
X2	6,740	,141	,13699	47,636	,000
X3	-,086	,005	-,344	-17,761	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Hasil pengujian dari Tabel 4 mengkonfirmasi Hasil uji gletser di atas menunjukkan bahwa

heteroskedastisitas tidak ada dalam model regresi ini

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Uji Durbin Watson

dU	DW	4-dU	Kesimpulan
1,7776	2,116	2,224	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Temuan tabel di atas menunjukkan bahwa model ini tidak menunjukkan gejala autokorelasi atau residual. Hasil juga menunjukkan bahwa tidak ada korelasi atau korelasi antara pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu

Hasil Analisis Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	
(Constant)	2,608	
Profitabilitas	-6,667	
Likuiditas	6,740	
Ukuran Perusahaan	-,086	

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Model Untuk penyelidikan ini adalah analisis regresi linier berganda dilakukan sebagai berikut: dengan Mengamati hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada Tabel 6:

$$\text{Harga Saham} = 2,608 - 6,667X_1 + 6,740X_2 - 0,086X_3 + e$$

Hasil Uji t Parsial

Tabel 7 Hasil Uji t Parsial

Model	t hitung	Sig.	Kesimpulan
Profitabilitas	-47,221	,000	Berpengaruh
Likuiditas	47,636	,000	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	-17,761	,000	Berpengaruh

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Temuan uji t parsial, seperti yang ditunjukkan oleh tabel, menunjukkan:

1) Hipotesis Pertama

Hasil uji t parsial untuk variabel profitabilitas yang ditentukan oleh ROA ditampilkan dalam tabel. Nilai t yang diturunkan sebesar -47,221 Lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,6725, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen dan bahwa kenaikan profitabilitas akan mengakibatkan penurunan kebijakan dividen. Dalam penyelidikan ini, hipotesis pertama (H1) diterima.

2) Hipotesis Kedua

Temuan partial t-test Tabel 7 menggambarkan kebijakan dividen dipengaruhi oleh variabel likuiditas. Nilai t 1,6725 dalam tabel kurang dari nilai t yang dihitung sebesar 47,636..

Singkatnya, ada korelasi dan pentingnya antara indikator likuiditas dan kebijakan dividen. Dalam penyelidikan ini, hipotesis kedua (H2) diterima.

3) Hipotesis Ketiga

Hasil uji t parsial Tabel 7, yang memiliki nilai t-count -17,761, lebih kecil dari nilai t-tabel 1,6725, menunjukkan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Singkatnya, variasi ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan dividen. Dalam penyelidikan ini, hipotesis ketiga (H3) diterima

Hasil Uji Kofisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R Square</i>
1	0,979

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Tabel 8 menampilkan hasil uji koefisien determinasi, yang menunjukkan nilai R square (R²) sebesar 0,979, atau 97,9%. Dengan demikian, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dapat mencapai 97,9% dari varians dalam kebijakan dividen; Bagian yang tersisa dapat dijelaskan dengan perkiraan nilai kesalahan 2,1%, yang menyumbang variabel yang tidak termasuk dalam analisis ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Deviden

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa, pada 2020-2022, kebijakan pembayaran perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh pertimbangan profitabilitas. Kesimpulan penelitian ini sejalan dengan teori Ginting (2018), yang berpendapat bahwa kebijakan dividen secara substansial menguntungkan dan dipengaruhi oleh pertimbangan profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden

Temuan uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman akan melihat perubahan kebijakan dividen mereka antara tahun 2020 dan 2022 karena faktor likuiditas. Temuan ini sejalan dengan teori Prasadina (2018), yang mengemukakan bahwa variabel likuiditas memiliki dampak yang patut dicatat dan menguntungkan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Ukran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden

Temuan uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel firm size berpengaruh terhadap kebijakan dividen bagi perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman pada 2020–2022. Kesimpulan penelitian didukung oleh penelitian (Alhababy, 2016) yang berpendapat bahwa variabel ukuran secara signifikan mempengaruhi kebijakan dividen. Hasil ini juga mendukung teori itu.

KESIMPULAN

Setelah melakukan riset, penulis menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berdampak pada ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia pada 2020–2022. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah 1) Variabel profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen. Ini menunjukkan perbedaan yang tajam dalam nilai residual sampel. Beberapa perusahaan gagal karena ketidaksesuaian nilai ROA. Besar atau kecilnya sama sekali tidak memengaruhi kebijakan dividen. Investor percaya bahwa nilai ROA yang tinggi tidak selalu menghasilkan dividen yang tinggi. 2) Variabel likuiditas memengaruhi kebijakan dividen, karena bisnis dengan uang tunai yang lebih besar lebih cenderung melakukan pembayaran dividen, ini menurunkan kemungkinan bahwa perusahaan akan menginvestasikan uang

yang diberikan sebagai dividen. 3) Ukuran perusahaan yang berfluktuasi mempengaruhi kebijakan dividennya. Ini sebagai hasil dari bisnis dapat mengalokasikan dana secara efektif karena status stabil ekonomi saat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, S. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014, Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ainun. 2016. Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Jasa Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, dan Leverage sebagai Variabel Pembeda. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga*, 6(2).
- Alhababy, A. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen*, 8(8), 4957–4982.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan (14th ed.)*. Salemba Empat
- Cahyani, R. A., dan Sitohang, S. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. 9(5), 1–17.
- Carolina, J. & Tobing, V. C. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. 3(2), 45–54.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. *Jurnal EMBA*, 1, 619–628.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (edisi Kedelapan)*. Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 8(2), 195–204. <https://doi.org/10.55601/jwem.v8i2.564>
- Mudhofar, M. (2022). Analisis Implementasi Good Governance Pada Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 21–30. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i1.36763>
- Ilhamsyah, F. L., & Soekotjo, H. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Equity*, 18(2), 181. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i2.467>
- Jensen, M. C. (1986). Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *American Economic Review*, 76(2), 323–329.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Lestari, S., . Paryanti, A. B. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2006 – 2010. *Jurnal CKI on SPOT*, 9(1), 53.
- Mairiza Selvia, Dirvi Surya Abbas, Hesty Ervianni Zulaecha, & Sigit Budi Santoso. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris, Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(3), 81–86. <https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.429>
- Murhadi, W. R. (2013). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Salemba Empat.
- Ndeo, S. D. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jimek: Jurnal Imiah Mahasiswa Ekonomi*, 04, 2621–2374.
- Paramita, R. W. D., dan Isarofah. 2016. Income Smoothing: Apakah Ukuran Perusahaan Memoderasi? *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i1.93>

- Ratnasari, P. S. P., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6179. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p16>
- Rahmawati, S., Salim, M. A., dan ABS, M. K. (2016). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 82–94
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, E., & Amelia. (2017). Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Return On Asset (ROA) Return on Equity (ROE) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Dalam Menentukan Investasi. *Procuratio*, 5(1), 38–47.